

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora dan Jenis Epistrofa dalam *Pantung* “Pantun” Bolaang Mongondow Ditinjau dari Struktur Kalimat

5.1.1 Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora Data Satu

Pembahasan mengenai penggunaan gaya bahasa repetisi jenis anafora yang mengulang frasa pertama pada setiap baris akan dikemukakan berikut ini.

a. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Pertama

Data satu, bait pertama, baris pertama terdapat pengulangan frasa *ambe aku'oi* “kasihan saya”. Kemudian baris kedua terdapat pengulangan frasa *bo nobuatmai* “ketika berdiri”. Baris ketiga terdapat pengulangan frasa *sin nonungkul bi'* “karena mencoba”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *inindoianmai* “Ketika dilihat”.

b. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Kedua

Data satu, baris pertama terdapat pengulangan frasa *paka bi na'a* “walaupun ini”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *asal singogpa* “yang penting suara”.

c. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Ketiga

Data satu, bait ketiga, baris pertama terdapat pengulangan frasa *iko lalongku* “kamu sayangku”. Baris kedua terdapat pengulangan frasa *dika bi maya'* “janganlah pergi”. Baris ketiga terdapat pengulangan frasa *tongkai dia'mu* “seperti kamu bilang tidak”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *ta' kitada bi'* “kita berdua”.

d. `Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Keempat

Data pertama, bait keempat, baris pertama terdapat pengulangan frasa *la bo layugdon* “terbanglah”. Baris kedua terdapat pengulangan frasa *baya’ pantowai* “pergi tinjaulah”. Baris ketiga terdapat pengulangan frasa *aka kon tua* “kalau di situ”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *burowpa in gina* “putarlah hati”.

5.1.2 Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Data Tiga

a. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Kedua

Bait kedua, baris kedua terdapat pengulangan frasa *gogina lua* “air mata”.

b. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Ketiga

Bait ketiga, baris kedua terdapat pengulangan frasa *a no’ajar bi’* “telah tersiksa”.

c. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Keempat

Bait keempat, baris kedua terdapat pengulangan frasa *korasa’anku* “yang kurasakan”.

d. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Kelima

Bait kelima, baris kedua terdapat pengulangan frasa *tabi bo tanob* “sayang dan rindu”.

e. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Ketujuh

Bait ketujuh, baris kedua terdapat pengulangan frasa *ginaku tua* “hatiku ini”.

5.1.3 Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Data Empat

a. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Pertama

Bait pertama, baris kedua terdapat pengulangan frasa *iman bo sabar ku in nodai-daitdon* “iman dan sabarku sudah habis”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *tak' kon bonu in dodob mo saged pikiron* “di dalam hati sulit difikirkan”.

b. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Kedua

Baris kedua terdapat pengulangan frasa *sigaladon rupa in moitorop* “bermacam-macam yang teringat”.

c. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Ketiga

Bait ketiga, baris keempat terdapat pengulangan frasa *ba dia' don monguyan bo dia' monompot* “jika sudah tidak ada hujan dan angin”.

d. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Keempat

Bait keempat baris kedua terdapat pengulangan frasa *yo mosaged don pogimbatukan* “sudah sulit untuk mengikuti”. Baris kedua terdapat pengulangan frasa *ba' kogawadanmu in tundi bo bulan* “Jika kamu dapat menyentuh bintang dan bulan”.

e. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Kelima

Bait kelima baris kedua terdapat pengulangan frasa *dia' bidon onupa in pomidai* “tidak ada lagi obatnya”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *tua in gina ku mobui pamai* “itu hati ku akan kembali”.

f. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Keenam

Bait keenam baris kedua terdapat pengulangan frasa *ba mo giot don tubig in dagat* “jika air laut akan kering”.

5.1.4 Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Data Lima

a. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Pertama

Bait pertama, baris pertama terdapat pengulangan frasa *dega' oyuonpa* “ *mungkin masih ada*”. Baris kedua terdapat pengulangan frasa *kon bayongandon* “kepada kita semua”. Baris ketiga terdapat pengulangan frasa *aka maya' in kita* “jika kita pergi”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *doa bo ikhtiar* “doan dan usaha” dan frasa *dika koliongan* “jangan dilupakan”.

b. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Kedua

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *sin aku'oi ain don nongko'imontan* “karena pernah sekali saya pergi”. Baris kedua terdapat pengulangan frasa *kon dodai oto noikalintuang* “bersamaan dengan mobil telah terbalik”. Baris ketiga terdapat pengulangan frasa *kinotalatala'an* “ditinggalkan”.

c. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Ketiga

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *aka mobuipa* “kalau masih”. Baris kedua terdapat pengulangan frasa *dolodognya mangoi* “berdebar nya hati” dan frasa *taisi' in dodob* “kasihan hati”. Baris ketiga terdapat pengulangan frasa pada lirik *kinotala-tala'an* “ditinggalkan”.

d. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Keempat

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *de'eman bi aku'oi* “bukan saya”. Baris kedua terdapat pengulangan frasa *tonga' bi koyowku* “hanya pesan saya”.

Baris ketiga terdapat pengulangan frasa *aka moponag kita* “kalau kita pergi ”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *singog takabur* “kata kata takabur” dan *in dika bi’ alat* “jangan diterapkan”.

e. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Kelima

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *poigumpa doa* “mintalah doa” dan frasa *inta kon nongahendak* “kepada yang menghendaki”. Baris kedua terdapat pengulangan frasa *inta sosujudon* “yang disembah” *in naton umat* “oleh umat”. Baris ketiga terdapat pengulangan frasa *sin abi’ mobatuk* “karena mengejar”. Baris keempat terdapat pengulangan frasa *ba’badan naton* “supaya badan kita” dan frasa *in mosalamat* “kita akan selamat”.

f. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Bait Keenam

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *nobali’ o’uman* “saya menjadi pembicaraan”. Baris ketiga terdapat pengulangan frasa *aka kinotala’an* “jika ditinggalkan”.

5.1.5 Gaya Bahasa Repetisi Jenis Epistrofa pada Data Tiga

Selanjutnya untuk pembahasan mengenai penggunaan gaya bahasa repetisi jenis epistrofa yang mengulang frasa pada akhir setiap baris akan dipaparkan berikut ini.

a. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Epistrofa pada Data Tiga Bait Pertama

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *in dolo-dolom* “setiap pagi”.

b. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Epistrofa pada Data Tiga Bait Kedua

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *singgai momuka’* “setiap matahari terbit.

c. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Epistrofa pada Data Tiga Bait Ketiga

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *singgai mo'utu* “matahari menjelang siang”. Baris ketiga terdapat pengulangan *in tahangon ku* “yang ku tahan”.

d. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Data Tiga Bait Keempat

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *singgai mo tansi'* “matahari menjelang sore”.

e. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Data Tiga Bait Kelima

Baris kedua terdapat pengulangan frasa *ai mololabung* “menjelang sore”.

f. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Data Tiga Bait Keenam

Baris kedua terdapat pengulangan frasa *ain don modolom* “menjelang malam”.

g. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Data Tiga Bait Ketujuh

Baris pertama terdapat pengulangan frasa *ain motonawang* “menjelang pagi”.

h. Gaya Bahasa Repetisi Jenis Anafora pada Data Tiga Bait Ketujuh

Bait ketujuh terdapat baris pertama pada lirik *ain motonawang* “menjelang pagi”

5.2 Penggunaan Gaya Bahasa Eufemisme, Persamaan (*Simile*) dan Ironi dalam *Pantung* “pantun” Bolaang Mongondow Ditinjau dari Langsung Tidaknya Makna

Pembahasan mengenai penggunaan gaya bahasa eufemisme, gaya bahasa persamaan (*simile*) dan gaya bahasa ironi dalam *pantung* “pantun” bolaang mongondow ditinjau dari langsung tidaknya makna akan dikemukakan berikut ini.

5.2.1 Gaya Bahasa Eufemisme

Penggunaan gaya bahasa eufemisme pada *pantung* “pantun” Bolaang Mongondow akan diuraikan berikut ini.

a. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Satu Bait Kedua

Data satu bait kedua, baris kedua terdapat lirik *siapa doman dia' in nion* “dia lagi yang tidak ada di sini”. Kemudian untuk baris ketiga terdapat lirik *dia'lah kadon dia'lah kadon pogotnya ontongon* “walaupun tidak-walaupun tidak melihat wajahnya”.

b. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Tiga Bait Pertama

Selanjutnya untuk data tiga, bait pertama, baris ketiga terdapat lirik *moiginamai guyanga in dia'don* “mengingatkan orang tua sudah tidak ada”. Baris keempat terdapat lirik *to'onu pa bi' bo bui ontongon* “kapan lagi dapat dilihat”.

c. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Tiga Bait Kedua

Data tiga, bait kedua, baris ketiga terdapat lirik *na'anda guyanga in aidon dia'* “ketika orang tua sudah tiada”.

d. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Tiga Bait Ketiga

Baris keempat terdapat lirik *dia' bidon in polibo'anku* “sudah tidak ada lagi tempatku untuk bertanya”.

e. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Tiga Bait Keempat

Baris ketiga terdapat lirik *na'a bo dongka tumpala kita adi* “sekarang hanya kita anak-anak”.

f. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Tiga Bait Kelima

Baris ketiga terdapat lirik *guyanga dia'don kon galum* “tidak bersama lagi dengan orang tua”.

g. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Tiga Bait Keenam

Bait keenam baris ketiga terdapat lirik *guyanga in ta dia'don* “orang tua sudah tidak ada”.

h. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Tiga Bait Ketujuh

Baris ketiga terdapat lirik *moiginamai guyanga batangan* “teringat orang tua kandung”.

i. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Tiga Bait Kedelapan

Bait kedelapan baris ketiga pada lirik *na'a in dia'don guyanga* “sekarang orang tua sudah tiak ada”.

j. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Lima Bait Kedua

Bait kedua baris keempat terdapat lirik *dega' nobui mai dongka bi' buligan* “mungkin ketika pulang hanya diangkat”.

k. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Lima Bait Ketiga

Bait ketiga baris keempat terdapat lirik *yo nobui mangoi dega dongka bi' ampod* “ketika pulang mungkin hanya lapukan kayu”.

l. Gaya Bahasa Eufemisme pada Data Lima Bait Keenam

Baris kedua terdapat lirik *totopilik bi' bo nobui bikoi* “hampir saja pulang seperti sisa makanan”. Kemudian baris keempat terdapat lirik *nobui mangoi dega' dongka bi' tangoi* “ketika pulang mungkin hanya nama”.

5.2.2 Gaya Bahasa Persamaan (*Simile*)

Adapun penggunaan gaya bahasa persamaan (*simile*) pada akan diuraikan berikut ini.

a. Gaya Bahasa Persamaan (*Simile*) pada Data Tiga Bait Pertama

Data tiga, bait pertama, baris kedua terdapat lirik *ginaku tua na'don ka'ugon* “hatiku ini seperti diaduk”.

b. Gaya Bahasa Persamaan (*Simile*) pada Data Tiga Bait Kelima

Data tiga, bait kelima, baris keempat terdapat *rasa'an dodob tongkaidon morumbum* “rasanya hati seperti rusak”.

c. Gaya Bahasa Persamaan (*Simile*) pada Data Empat Bait Kedua

Bait kedua baris keempat terdapat lirik *na'ibarat tubig yo bambi' tumonop* “seperti air yang telah meresap”.

d. Gaya Bahasa Persamaan (*Simile*) pada Data Empat Bait Ketiga

Baris kedua terdapat lirik *dodob ku na'a tongkaidon molotow* “hatiku ini seperti terbelah”.

e. Gaya Bahasa Persamaan (*Simile*) pada Data Empat Bait Keenam

Baris pertama terdapat lirik *ponahangan in dodob na'don mobokat* “menahan hati seperti akan pecah”.

5.2.3 Gaya Bahasa Ironi

Adapun penggunaan gaya bahasa ironi akan diuraikan berikut ini.

a. Gaya Gaya Bahasa Ironi pada Data Dua Bait Pertama

Pantung “pantun” pada bait pertama baris keempat terdapat lirik *yo minaya' bi' ino'umanmu*, “kamu telah ceritakan”,

b. Gaya Bahasa Ironi pada Data Dua Bait Kedua

Selanjutnya pada bait kedua baris pertama, terdapat lirik *palat nokuyang doman ginaku* “langsung kecewa hatiku”

c. Gaya Bahasa Ironi pada Data Dua Bait Ketiga

Hal yang sama ditemukan pada bait ketiga baris ketiga dengan lirik *ka dia' aku'oi mongo siningongmu* “kalau saja kamu tidak bicarakan saya”.

d. Gaya Bahasa Ironi pada Data Dua Bait Keempat

Kemudian pada bait keempat baris keempat terdapat lirik *minaya'mu bi' bo ino'uman* “kamu telah ceritakan”.

e. Gaya Bahasa Ironi pada Data Dua Bait Kelima

Pantung “pantun” pada bait kelima baris pertama, terdapat lirik *palat ginaku ambe nokuyang* “langsung kecewa hatiku”.

f. Gaya Bahasa Ironi pada Data Dua Bait Keenam

Bait keenam baris ketiga terdapat lirik *ka dia' aku'oi mongo ino'uman* “kalau saya tidak diceritakan”.

g. Gaya Bahasa Ironi pada Data Empat Bait Ketiga

Bait ketiga baris pertama terdapat lirik *moigina mangoi kon pinososingog* “mengingatkan waktu diceritakan”.

h. Gaya Bahasa Ironi pada Data Empat Bait Kelima

Bait kelima baris pertama terdapat lirik *kon bonu ginaku aindon no si'a si'ai* “di dalam hatiku sudah pecah-pecah”.

i. Gaya Bahasa Ironi pada Data Empat Bait Keenam

Hal yang sama ditemukan pada bait keenam baris kedua pada lirik *pisi'* *singogmu tongo kalimat* “disebabkan perkataanmu satu kalimat”.

Berdasarkan paparan data temuan penelitian serta pembahasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam *pantung* Bolaang memiliki makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam *pantung* “pantun” Bolaang Mongondow akan diuraikan berikut ini.

- a. Terdapat penggunaan gaya bahasa repetisi jenis anafora dan jenis epistrofa dalam *pantung* “pantun” Bolaang Mongondow ditinjau dari struktur kalimat.
- b. Terdapat penggunaan gaya bahasa eufemisme, persamaan (*simile*) dan ironi dalam *pantung* “pantun” Bolaang Mongondow ditinjau dari langsung tidaknya makna.

6.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti yang lain untuk mengkaji *pantung* “pantun” Bolaang Mongondow dari aspek penelitian yang berbeda.

a. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti yang lain untuk mengkaji *pantung* “pantun” Bolaang Mongondow dari aspek penelitian yang berbeda.

b. Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mendapat dukungan dari pihak pihak jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengarahkan penelitian mengenai *pantung*

“pantun” Bolaang Mongondow, mengingat hal ini berkaitan dengan tradisi daerah yang harus dipertahankan oleh masyarakat pemiliknya agar tidak akan punah.

c. Guru Bahasa Indonesia

Peneliti meromendasikan hasil penelitian ini kepada guru bahasa Indonesia sebagai acuan untuk proses pembelajaran gaya bahasa.

d. Pemerintah Daerah

Peneliti merekomendasikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk referensi tambahan dalam penyusunan kamus Bahasa Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

- Didipu, Herman. 2013. *Sastar Daerah Konsep Dasar dan Ancangan Penelitiannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Pengkajian Sastra Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service).
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Bahasakan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M.S, Wuradji dkk. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Prees.
- Satoto, Soediro. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Prees.
- Tuloli, Nani, 2000. *Teori Fiksi*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa.